

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Indonesia Jeddah

Siti Nur Latifa Khalida

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

| ARTICLE INFO | ABSTRAK |
|--|--|
| Kata Kunci: <i>Implementasi Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Sekolah Indonesia Jeddah</i> | Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian diperoleh dari dua guru kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran di SIJ mengacu pada Kurikulum Merdeka dan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran di Sekolah Indonesia Jeddah disusun secara sederhana oleh guru bersama kepala sekolah dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan kalender pendidikan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode bermain sambil belajar, di mana anak-anak diberikan kesempatan untuk bermain dan bereksplorasi secara aktif. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, checklist, catatan anekdot, dan hasil karya anak. |
| Keywords: <i>Merdeka Curriculum, Learning Implementation, Indonesian School in Jeddah</i> | ABSTRACT <i>This study aims to describe the implementation of Early Childhood Education (ECE) learning at Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ). This research employs a descriptive qualitative method. The data sources were obtained from two classroom teachers. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of learning at SIJ refers to the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) and is carried out through three main stages: planning, implementation, and evaluation. The learning plans at Sekolah Indonesia Jeddah are prepared simply by the teachers together with the principal, referring to the Kurikulum Merdeka and the school's academic calendar. The learning process applies a play-based learning method, providing opportunities for children to actively play and explore. Learning evaluations are conducted continuously through observations, checklists, anecdotal records, and children's work.</i> |

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu upaya strategis dalam menstimulasi perkembangan anak, di mana program-program PAUD dirancang untuk mendukung pertumbuhan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak di usia dini. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD diakui sebagai dasar dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak yang penting untuk perkembangan selanjutnya. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam program PAUD yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial anak, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan formal dengan lebih baik (Budiharjo, 2017).

Kurikulum memegang peranan yang sangat strategis dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kurikulum PAUD berfungsi sebagai dasar untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dan menyeluruh. Dengan demikian, kurikulum ini membantu memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks PAUD, kurikulum dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Upaya ini mendukung pembentukan karakter, keterampilan, serta kemampuan dasar anak secara komprehensif. Lebih dari

Corresponding author

Email addresses: siti607fip.2021@student.uny.ac.id

Received 01 March 2025; Received in revised from 20 March 2025, Accepted 01 July 2025

Available online 25 October 2025 / © 2025 The Authors. Published by Departemen Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY.

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

itu, kurikulum PAUD berfungsi bukan hanya sebagai panduan pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Saat ini, Kurikulum Merdeka menjadi acuan utama dalam pelaksanaan pendidikan di PAUD. Kurikulum ini menawarkan fleksibilitas dan otonomi dalam penyusunan serta pelaksanaan proses belajar mengajar. Dirancang untuk lebih mengutamakan pengembangan potensi unik setiap anak, Kurikulum Merdeka mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi. Dalam konteks PAUD, kurikulum ini mendorong pembelajaran yang berfokus pada eksplorasi lingkungan sekitar, interaksi sosial, serta pengembangan karakter sejak dini. Kurikulum Merdeka menekankan enam aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, nilai Pancasila, perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosio-emosional. Aspek-aspek ini dapat dilihat dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang telah diperbaharui menjadi Capaian Pembelajaran (CP).

Pendidikan adalah hak fundamental setiap individu, tanpa memandang lokasi atau situasi. Pendidikan tidak mengenal batas-batas geografis, yang memungkinkan setiap orang untuk mengakses pengetahuan dan keterampilan di mana saja, termasuk anak-anak Warga Negara Indonesia (WNI) yang tinggal di luar negeri. Dalam hal ini, Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) memiliki peran yang sangat penting sebagai penyelenggara pendidikan formal yang terstruktur dan sistematis. SILN didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan nasional bagi anak-anak diplomat, staf lokal di Kantor Besar Republik Indonesia (KBRI), serta anak-anak WNI yang bekerja di negara tersebut.

SILN tidak hanya berfokus pada penyelenggaraan pendidikan formal, tetapi juga berperan penting dalam menjaga identitas kebangsaan di tengah masyarakat global. Dalam kolaborasi dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, SILN memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperoleh pendidikan sesuai kurikulum Indonesia. Melalui pengajaran bahasa Indonesia, sejarah, budaya, serta nilai-nilai Pancasila, SILN memastikan bahwa generasi muda tetap terhubung dengan tanah air mereka meskipun berada dalam lingkungan yang beragam secara sosial dan budaya. Dengan demikian, SILN berkontribusi tidak hanya pada pengembangan potensi individu, tetapi juga pada pelestarian identitas bangsa di luar negeri.

Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ) adalah salah satu Sekolah Indonesia di Luar Negeri (SILN) yang terletak di Kota Jeddah, Arab Saudi, sebuah negara dengan budaya dan norma yang sangat khas. Didirikan pada 1 Januari 1964, SIJ berada di lokasi strategis yang menghadap Laut Merah, menjadi pintu gerbang menuju Mekkah. Dalam lingkungan multikultural Jeddah yang diramaikan oleh berbagai komunitas internasional, sekolah ini dihadapkan pada tantangan unik yang menuntut pendekatan pembelajaran yang sensitif terhadap perbedaan budaya. Sebagai institusi pendidikan yang berada di kawasan Timur Tengah, SIJ juga harus menyesuaikan proses belajar mengajarnya dengan norma dan budaya setempat, termasuk aturan berpakaian dan interaksi sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Sekolah Indonesia Jeddah jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), implementasi pembelajaran di Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ) menghadapi sejumlah tantangan yang unik dan kompleks. Salah satu tantangan utama adalah pengaturan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan dalam dua sesi: sesi pagi dan sesi siang. Sesi pagi dimulai dari pukul 07.30 hingga 09.30 untuk kelompok B, yang terdiri dari dua kelas (B1 dan B2), sementara sesi siang berlangsung dari pukul 10.00 hingga 12.00 untuk kelompok A, yang hanya memiliki satu kelas. Dengan hanya dua pengajar yang masing-masing menangani satu kelas kelompok B dan jadwal bergantian untuk pengajaran kelompok A, beban kerja guru menjadi cukup tinggi. Selain itu, jam operasional sekolah juga berbeda dengan di Indonesia, yaitu dari hari Minggu hingga Kamis, dengan Jumat dan Sabtu sebagai hari libur, sesuai dengan kebiasaan di Arab Saudi.

Adaptasi kurikulum dalam konteks lokal Arab Saudi juga menjadi tantangan penting bagi SIJ. Sekolah ini mengadopsi Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Meskipun hari libur di SIJ mengikuti kalender pendidikan Indonesia, terdapat tambahan hari libur nasional Arab Saudi yang juga harus diperhatikan sesuai instruksi pemerintah setempat. Di samping itu, kondisi sarana dan prasarana di SIJ masih tergolong minim. Fasilitas bermain untuk anak-anak tidak memadai, dan pilihan permainan yang tersedia kurang bervariasi untuk mendukung berbagai aspek perkembangan anak. Dengan hanya dua ruang kelas yang

masing-masing diisi sekitar 20 siswa serta jumlah tenaga pengajar yang terbatas, kualitas pembelajaran sering kali kurang optimal. Semua faktor ini menuntut SIJ untuk terus beradaptasi demi memberikan pendidikan yang berkualitas, meskipun dalam situasi yang menantang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini diterapkan untuk menyelidiki objek dalam kondisi yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Indonesia Jeddah yang terletak di Az-Zilaq, Al Rehab, 7155, Jeddah, Makkah, Arab Saudi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu 23 Februari – 20 April 2025.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah 2 orang guru kelas. Kedua guru tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka secara langsung terlibat dalam proses implementasi pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Objek yang diteliti yaitu implementasi pembelajaran pendidikan anak usia dini di Sekolah Indonesia Jeddah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai metode (Sugiyono, 2019). Berdasarkan teknik yang digunakan, maka pengumpulan data penelitian dapat melalui wawancara, angket, observasi, atau kombinasi dari ketiganya. Maka, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Indonesia Jeddah. Teknik ini dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan anak, penggunaan media pembelajaran, serta kondisi lingkungan kelas. Observasi terstruktur digunakan untuk menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran dan kondisi sekolah. Observasi dilaksanakan baik di lingkungan sekolah maupun di dalam ruang kelas, dengan berfokus pada proses pembelajaran anak secara menyeluruh.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada dua orang guru PAUD yang mengajar di Sekolah Indonesia Jeddah, yang telah dipilih karena keterlibatan langsung mereka dalam keseluruhan proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil wawancara digunakan untuk mendukung hasil observasi serta memperkaya analisis terhadap implementasi pembelajaran PAUD dalam konteks sekolah Indonesia di luar negeri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, yang kemudian dianalisis berdasarkan instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dokumentasi melibatkan pencatatan peristiwa yang telah berlangsung dan berkaitan dengan pokok bahasan penelitian.

Keabsahan Data

Teknik pengujian data ini menggunakan teknik triangulasi data. Metode triangulasi yang digunakan adalah metode triangulasi sumber dan metode triangulasi teknik. Pertama, triangulasi sumber merupakan langkah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas kelompok TK. Kedua, triangulasi teknik adalah metode pengecekan data yang

dilakukan dengan menggunakan sumber yang sama namun dengan pendekatan yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Kata-kata yang tercatat diolah menjadi kalimat yang bermakna. Teknik analisis data ini mengacu pada metode analisis dari Miles, Huberman, dan Saldana dalam (Simatupang et al., 2021) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah ke dalam bentuk yang lebih terorganisir dan bermakna. Dalam konteks penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dari guru (melalui wawancara dan observasi) disusun dan dikelompokkan berdasarkan tiga fokus utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses yang melibatkan penggabungan, pengorganisasian, dan penarikan kesimpulan yang ada. Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar informasi serta mengidentifikasi pola-pola yang muncul.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan bersifat sementara pada awalnya, dan kemudian diverifikasi melalui pengecekan ulang terhadap data, termasuk validasi silang antar sumber data (triangulasi). Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil analisis benar-benar mencerminkan kondisi nyata implementasi pembelajaran PAUD di Sekolah Indonesia Jeddah.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Hasil Penelitian

Implementasi kegiatan pembelajaran di TK Sekolah Indonesia Jeddah menunjukkan penerapan yang sistematis dan berkesinambungan, meskipun berada dalam konteks pendidikan di luar negeri yang memiliki tantangan tersendiri. Proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang menekankan pada pengembangan holistik anak, yang selaras dengan Kurikulum Merdeka serta Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Proses implementasi pembelajaran di TK Sekolah Indonesia Jeddah dilakukan melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Widyanto & Wahyuni (2020), yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran terdiri dari tiga tahapan utama. Pertama yaitu tahap awal yang mencakup salam, doa, dan penyampaian materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, terdapat kegiatan inti yang berisi pelaksanaan kegiatan atau pembahasan materi. Terakhir, tahap penutup yang mencakup kesimpulan kegiatan, penguatan, dan doa.

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara sistematis dan menyeluruh sebelum dimulainya tahun ajaran. Proses ini melibatkan kepala sekolah serta guru-guru dari setiap jenjang, termasuk Taman Kanak-Kanak. Penyusunan rencana pembelajaran mengacu pada Kurikulum Merdeka dan panduan internal sekolah. Setiap rencana dibuat dengan mempertimbangkan kalender pendidikan, kondisi aktual peserta didik, kondisi lokal Arab Saudi, serta berbagai tantangan yang mungkin dihadapi sepanjang tahun ke depan. Hal ini sejalan dengan model perencanaan PAUD yang diferensiasi dan berpusat pada murid sebagaimana dikemukakan oleh Fitriani & Fajriana (2025), yang menekankan perlunya adaptasi rencana terhadap karakteristik dan kesiapan anak serta konteks lokal.

Melalui kolaborasi dalam penyusunan perencanaan ini, para guru merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap program yang dirancang, sehingga mereka lebih siap untuk melaksanakan pembelajaran. Penyusunan dilakukan secara kolektif dengan memanfaatkan dokumen dan pengalaman

dari tahun sebelumnya sebagai acuan utama, yang kemudian diperbarui sesuai dengan kebutuhan aktual peserta didik dan kondisi operasional sekolah. Penyesuaian juga dilakukan jika terjadi perubahan jadwal akibat hari libur nasional Arab Saudi, yang tidak tertera dalam kalender pendidikan Indonesia.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berfokus pada satu topik pembelajaran per minggu, dengan total waktu kegiatan belajar dua jam setiap hari. Setiap hari, guru merancang kegiatan inti yang bervariasi namun tetap dalam satu tema, menggunakan metode bermain sambil belajar yang sangat sesuai untuk usia anak-anak.

Pembelajaran yang dilakukan menekankan pada konsep *learning by doing*, sambil memberikan kesempatan bagi anak untuk eksplorasi dan mengekspresikan kreativitas anak. Kegiatan ini berupa kegiatan main yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, permainan kelompok, dan permainan yang memungkinkan adanya interaksi antar teman. Berbagai kegiatan main dilaksanakan untuk menstimulasi setiap perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Limbong et al. (2024), di mana strategi kreatif meliputi pembelajaran tematik, eksplorasi, dan kolaborasi kelompok.

Peran guru sangat penting dalam menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan relevan. Walaupun media yang tersedia tidak beragam dan sering kali disiapkan secara mendadak karena keterbatasan ruang penyimpanan dan sumber daya, guru tetap berupaya untuk membuat setiap kegiatan berlangsung efektif dengan memaksimalkan kreativitas masing-masing. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2022) yang menyatakan bahwa guru yang kreatif dapat merancang dan memproduksi media pembelajaran sendiri, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif meskipun persiapan dilakukan secara mendadak.

Dalam proses implementasi pembelajaran di TK Sekolah Indonesia Jeddah, berbagai metode pembelajaran yang beragam diterapkan sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Metode yang digunakan antara lain bercerita, bernyanyi, pembiasaan, bermain peran, bermain, dan praktik langsung. Selain itu, sekolah juga mengadopsi salah satu model pembelajaran yang telah umum diterapkan di beberapa sekolah, yaitu model pembelajaran kelompok. Model ini sudah diterapkan di TK Sekolah Indonesia Jeddah dalam waktu yang cukup lama.

Penerapan model ini dipicu keterbatasan sarana, prasarana, dan sumber daya yang tersedia. Penggunaan model ini bertujuan agar anak dapat memperluas kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi. Hal ini selaras dengan artikel yang ditulis oleh Yuniatari (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kelompok anak-anak belajar dan berinteraksi dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Model ini menekankan pentingnya kerjasama, saling membantu, dan berbagi pengetahuan di antara anggota kelompok.

Terkait dengan metode dan model pembelajaran, TK Sekolah Indonesia Jeddah menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang menarik, memanfaatkan bahan alam yang dapat ditemukan di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan topik pembelajaran kepada anak dengan menggunakan berbagai alternatif, sehingga anak tidak mudah merasa jenuh. Media pembelajaran yang digunakan mencakup Alat Permainan Edukatif (APE), bahan alam, lingkungan sekitar, video pembelajaran, dan alat tulis. Hal ini selaras dengan penelitian Aisyiah & Pamungkas (2023) menunjukkan bahwa bahan alam tidak hanya meningkatkan kreativitas tetapi juga memfasilitasi interaksi ketika digunakan dalam permainan kelompok. Kegiatan pembelajaran terbatas hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah karena terdapat resiko yang besar apabila membawa anak-anak keluar dari lingkungan sekolah.

Setiap harinya, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak-anak diberikan kesempatan untuk bermain bebas di area *rooftop* sekolah. Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi anak melakukan aktivitas fisik, mengingat keterbatasan ruang gerak di rumah masing-masing. Hal ini sesuai dengan temuan Komariah & Jumiatin (2024) bahwa "bermain *outdoor* dengan alat sederhana dapat meningkatkan meningkatkan kekuatan jasmani, motorik kasar, dan rasa percaya diri pada anak"

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, sering terjadi penyimpangan atau pergeseran dari rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Kondisi ini tidak terlepas dari karakteristik anak-anak di Sekolah Indonesia Jeddah yang cenderung lebih menikmati waktu bermain dibandingkan mengikuti pembelajaran yang bersifat terstruktur. Hal ini membuat guru tidak dapat sepenuhnya menerapkan

metode pembelajaran yang sama seperti di Indonesia, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi dan pendekatan yang lebih fleksibel agar proses belajar tetap berjalan secara optimal.

Penilaian pembelajaran di TK SIJ dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain observasi, dokumentasi hasil karya anak, catatan anekdot, dan lembar *checklist*, yang semuanya merujuk pada STPPA. Catatan anekdot berfungsi untuk mencatat perilaku atau peristiwa khusus yang menunjukkan perkembangan anak secara signifikan. Hal ini selaras dengan teknik penilaian yang tercantum dalam jurnal Guwa et al. (2021) yang menyatakan bahwa catatan anekdot merupakan salah satu teknik penilaian yang berisi catatan penting perkembangan anak yang mencatat seluruh fakta dan situasi yang terjadi pada anak. Kemudian yang terakhir adalah catatan hasil karya, yang berisi gambaran perkembangan anak melalui hasil karya yang dihasilkan anak dari waktu ke waktu (Rahayu, 2020).

Karena terbatasnya jumlah tenaga pendidik dan banyaknya tugas yang diemban oleh guru (yang juga mengajar di jenjang lain), penilaian tidak dapat dilakukan setiap hari dan sering kali bergantung pada ingatan guru. Meskipun begitu, hasil penilaian ini tetap memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai capaian perkembangan anak di akhir tahun ajaran. Penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan sangat penting untuk memantau efektivitas pembelajaran serta sebagai bahan refleksi dalam merencanakan pembelajaran di masa yang akan datang.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi pembelajaran di TK Sekolah Indonesia Jeddah, terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di TK Sekolah Indonesia Jeddah dilakukan secara kolaboratif dan sistematis, mengacu pada Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kalender pendidikan Indonesia dan konteks budaya Arab Saudi. Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan utama: kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Proses belajar mengajar ini mengutamakan pendekatan bermain sambil belajar yang fleksibel, mengingat waktu pembelajaran yang terbatas. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen, seperti lembar observasi, hasil karya anak, *checklist*, dan catatan anekdot.

Ditemukan juga pada penelitian ini bahwa kondisi sekolah masih menghadapi berbagai tantangan signifikan, terutama terkait keterbatasan sarana dan prasarana, serta jumlah tenaga pendidik yang ada. Dengan hanya dua guru yang ditugaskan untuk mengelola tiga kelas, ditambah dengan ruang belajar yang terbatas, pengelolaan kegiatan pembelajaran menjadi cukup menantang. Fasilitas bermain yang tersedia juga belum sepenuhnya mendukung stimulasi perkembangan anak secara optimal.

Saran

1. Bagi sekolah
Disarankan meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti fasilitas bermain, ruang kelas, dan penyimpanan media. Penambahan guru juga penting untuk mendukung efektivitas observasi dan penilaian anak.
2. Bagi guru
Perlu peningkatan kompetensi melalui pelatihan Kurikulum Merdeka dan penilaian PAUD. Guru juga diharapkan kreatif dalam membuat media ajar kontekstual serta memanfaatkan teknologi untuk penilaian yang praktis dan akurat.
3. Bagi pemerintah
Diperlukan dukungan nyata seperti bantuan fasilitas, pelatihan daring untuk guru PAUD luar negeri, dan monitoring berkala agar mutu pendidikan tetap sesuai standar nasional.

5. REFERENSI

Aisyiah, N. A., & Pamungkas, J. (2023). Pemanfaatan bahan alam lingkungan sebagai media pembelajaran seni rupa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6741–6749.

- Budiharjo. (2017). The importance of early childhood education and development in Indonesia. *International Journal of Multimedia and Ubiquitous Engineering*, 12(4), 141–148.
- Faizah, N. A. (2022). Gambaran kreativitas guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 15(2), 143.
- Fitriani, D., & Fajriana, I. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi pada PAUD Sekolah Penggerak di Banda Aceh. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 321–331.
- Guwa, U., Ngura, E. T., & Dhiu, K. D. (2021). Analisis teknik penilaian pembelajaran pada anak usia 5–6 tahun di TKK SATAP St. Theresia Wolomeli Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 1, 470–478.
- Komariah, & Jumiatin, D. (2024). Meningkatkan kemampuan jasmani anak usia dini melalui permainan lompat tali. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(3), 233–243.
- Limbong, C. Y., Pardede, S. R., Padang, D., & Rehenda, E. (2024). Bermain sambil belajar: Strategi pembelajaran kreatif di pendidikan anak usia dini ramah anak. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 521–531.
- Rahayu, N. (2020). Hasil karya siswa sebagai penilaian autentik berbasis kelas di Kelompok B usia 5–6 tahun TK An-Nur 1 Yogyakarta. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 23–29.
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Shobah, A. N. (2021). Penanaman kemandirian pada anak usia dini di sekolah. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 52–59.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widyanto, P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 4(2), 16–35.
- Yuniatari. (2020). Implementasi model pembelajaran kelompok, sudut, area, dan sentra dalam pembelajaran anak usia dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 35–57.